

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PRAMUKA: IMPLEMENTASI DASA DARMA DI USIA SEKOLAH DASAR

Siti Fadma Wati¹, Muhamad Sofian Hadi²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

[1fadade212@gmail.com](mailto:fadade212@gmail.com), [2M.Sofianhadi@umj.ac.id](mailto:M.Sofianhadi@umj.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Scout activities in shaping the character values of elementary school students, especially in Tangerang City. Using survey and experimental methods, data were collected through questionnaires, observations, and measurements of pretests-postes on students involved in Scout activities. The results of the study show that Scout activities significantly increase character values such as discipline, responsibility, cooperation, and leadership. The experimental class that intensively participated in Scout activities showed a higher increase in character values compared to the control class. Activities such as group games, leadership simulations, and outdoor exploration provide hands-on experiences that help students understand and apply these values in everyday life. In addition, social interaction during Scout activities also increases empathy, tolerance, and communication skills between students. A survey of teachers and parents revealed that 85% of respondents considered Scout activities to be very effective in shaping students' character. The results of this study confirm that Scouting is not only an additional activity, but also an important instrument in character education in the modern era. The values contained in the Trisatya and Dasa Darma become moral guidelines that are applied through real practice. These findings contribute to the development of a more holistic character education curriculum that is relevant to today's challenges. Further research is suggested to expand the scope and explore new methods in the integration of Scout activities with formal education.

Keywords: *discipline, leadership, character education, scouts, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan Pramuka dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar, khususnya di Kota Tangerang. Dengan menggunakan metode survei dan eksperimen, data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan pengukuran pretes-postes terhadap siswa yang terlibat dalam kegiatan Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka secara signifikan meningkatkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Kelas eksperimen yang secara intensif mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan peningkatan nilai karakter yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Aktivitas seperti permainan kelompok, simulasi

kepemimpinan, dan eksplorasi alam terbuka memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi sosial selama kegiatan Pramuka juga meningkatkan empati, toleransi, dan keterampilan komunikasi antar siswa. Survei terhadap guru dan orang tua mengungkapkan bahwa 85% responden menganggap kegiatan Pramuka sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pramuka bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi juga instrumen penting dalam pendidikan karakter di era modern. Nilai-nilai yang terkandung dalam Trisatya dan Dasa Darma menjadi pedoman moral yang diterapkan melalui praktik nyata. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan masa kini. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dan mengeksplorasi metode baru dalam integrasi kegiatan Pramuka dengan pendidikan formal.

Kata Kunci: disiplin, kepemimpinan, pendidikan karakter, pramuka, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan pribadi individu yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Buku ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekadar teori, tetapi harus diimplementasikan melalui pendekatan praktis yang mencakup pembiasaan, peneladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu **moral knowing** (pengetahuan tentang moral), **moral feeling** (penguatan emosional terhadap moral), dan

moral action (tindakan bermoral).

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik untuk menciptakan manusia yang utuh. Gunawan, H. (2022)

Prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) 2005-2025 (UU No.17 Tahun 2007) adalah terwujudnya masyarakat yang berkarakter, bermoral dan beretika tinggi. Kreativitas disertakan dan budaya. Berdasarkan falsafah **Pancasila, Indonesia harus "beradab"**. Salah satu **cara** untuk **mencapainya** adalah dengan memperkuat jati diri dan karakter

bangsa melalui pendidikan. (Lindawati, 2022). Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk membentuk bangsa Indonesia yang bertaqwa, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat pada hukum, menjaga kerukunan antarbangsa dan antar umat beragama, serta menghargai antarbudaya. Pembangunan bangsa pada landasan spiritual, moral, dan etika, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan bangga menjadi orang Indonesia. (Liputan6.com 2021).

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan keterampilan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang baik, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa dan menjadikan mereka manusia yang beriman dan berkomitmen terhadap negaranya. Pendidikan merupakan bagian penting kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan (Ummah, 2019).

Pendidikan sebagai suatu kegiatan, dan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, merupakan tanda mulai disadarinya oleh masyarakat akan pentingnya usaha-usaha untuk membentuk,

membimbing, dan mengatur manusia sesuai dengan cita-cita masyarakat tersebut. (Rahman et al., 2022) Berdasarkan landasan Pasal 31 Undang–Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pendidikan adalah hak setiap warga negara, jadi yang Dapat ditegaskan bahwa pendidikan kita secara konseptual ditujukan untuk mengembangkan karakter yang baik. “Renstra 2010-2014” Kementerian Pendidikan Nasional lebih lanjut menegaskan bahwa visi pendidikan adalah mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing orang Indonesia yang cerdas adalah orang yang cerdas menyeluruh: cerdas secara spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik. (Kemendiknas, 2010). Keempat kecerdasan tersebut secara jelas mencerminkan tujuan pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter bangsa. Namun demikian, pengembangan karakter bangsa dalam hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Pelaksanaan pengembangan kepribadian siswa di sekolah tidak sesuai dengan pengembangan kepribadian siswa di lingkungannya. Lingkungan memiliki pengaruh yang

kuat terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan keluarga juga berperan besar dalam membentuk kepribadian. (Ilyas, 2020)

Pembangunan karakter dipandang sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, berakhlak mulia, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Pribadi yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan segala akibat dari keputusannya tersebut. (Suwartini, 2017)

Permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah sistem pendidikan yang ada saat ini terlalu menekankan pada pengembangan otak kiri (kognisi) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (emosi, empati, perasaan). (Mirnani & Abdullah Amiruddin, 2017) Sadar atau tidak, masyarakat Indonesia saat ini tengah ditipu dengan menjadikan anak-anak mereka sebagai manusia siap pakai yang bisa dibuang begitu saja. Situasi ini bahkan makin terasa menjelang akhir ujian negara dan

Abitur. Berdasarkan teori keterhubungan, potensi akademis merupakan bagian dari potensi lainnya. (Romadhina et al., 2024)

Sistem pendidikan yang terfokus pada pengembangan otak kiri menyebabkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang kurang empati dan tidak sensitif terhadap lingkungan sosialnya. Pada era digital sekarang, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, anak-anak sering kali terpapar pada konten negatif yang dapat merusak moral mereka. (Kristiani et al., 2019) Pengaruh media sosial juga berkontribusi terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja, di mana mereka lebih cenderung meniru perilaku buruk yang mereka lihat secara online. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mengatasi masalah degradasi moral ini secara komprehensif. Untuk membentuk generasi yang berkarakter baik, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Ini meliputi integrasi pendidikan moral dalam kurikulum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi serta pengawasan aktif dari orang tua terhadap perkembangan

anak-anak mereka. Dengan demikian, diharapkan anak tidak cerdas secara akademis tetapi memiliki empati dan tanggung jawab sosial tinggi. (Kristiani et al., 2019)

Maka dari itu sebagai salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan pendidikan karakter siswa. Dalam hal ini peserta didik menambah pembelajaran tersebut dengan kegiatan *ekstrakurikuler*.

(Ekstrakurikuler et al., 2023) *Ekstrakurikuler* termasuk kedalam bagian penting dari salah satu proses pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi diri di luar pembelajaran formal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling menonjol di Indonesia adalah Pramuka. Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, Namun, juga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerjasama (Inriyani et al., 2020). Melalui berbagai aktivitas menarik seperti permainan kelompok, simulasi kepemimpinan, dan kegiatan di alam terbuka, siswa

diajak untuk belajar secara praktis tentang bagaimana berperilaku positif dan berinteraksi dengan orang lain (Yusuf & Salim, 2021). Selain itu, Pramuka mendorong siswa untuk mencintai negaranya dan sadar lingkungan, yang merupakan prasyarat penting untuk hidup di masyarakat. (Pusdiklatnas Gerakan Pramuka, 2018). Dengan peran strategisnya, Pramuka sebagai ekstrakurikuler yang mendukung karakter sekaligus membentuk generasi muda yang berintegritas.

Nilai-nilai kepramukaan yang tertuang dalam *Dasa Darma* menjadi pedoman utama bagi anggota Pramuka dalam bersikap dan bertindak. Nilai-nilai tersebut mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan cinta terhadap alam. menanamkan komitmen pribadi untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan, negara, dan sesama manusia. Sementara itu, *Dasa Darma* memberikan panduan moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti berlaku sopan, hemat, dan rajin. Penelitian Erliani (2016) menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai ini melalui aktivitas seperti kerja kelompok, penjelajahan, dan

kegiatan sosial mampu meningkatkan empati, toleransi, serta kerja sama antaranggota. Selain itu, menurut Juwantara (2019), integrasi nilai-nilai ini dalam kegiatan Pramuka seperti perkemahan dan latihan rutin memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip moral tersebut dalam konteks kehidupan nyata, membentuk karakter yang kuat dan mandiri. Dengan demikian, nilai-nilai Pramuka bukan hanya sekedar teori tetapi praktik langsung yang mengajarkan peserta didik keterampilan sosial dan emosional akan mendukung kesuksesan di masa depan (Apriliana & Deswalantri, 2022).

Penelitian tentang peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa penting dilakukan karena relevansinya dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter di era modern. (Rinda Ristiyani & Moh. Chairil Asmawan, 2023) Saat ini, banyak siswa menghadapi krisis karakter, seperti rendahnya tingkat disiplin, tanggung jawab, dan empati. Kegiatan Pramuka, dengan pendekatan berbasis nilai-nilai dan *Dasa Darma*, memiliki potensi besar untuk

menanamkan nilai-nilai tersebut melalui praktik langsung, seperti kerja tim dan kegiatan alam terbuka. (Rohman, H. F. 2024)

Selain itu, meskipun Pramuka telah lama menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Indonesia, penelitian empiris yang mendalam tentang dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa masih terbatas. Studi ini diperlukan untuk memberikan data konkret mengenai efektivitas kegiatan Pramuka dalam mendukung kurikulum pendidikan karakter yang telah menjadi fokus utama pemerintah saat ini. (Rinda Ristiyani & Moh. Chairil Asmawan, 2023) Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan karakter, tetapi juga mendukung upaya pemerataan kualitas pendidikan di berbagai wilayah Indonesia terutama pada sekolah dasar yang ada di kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap nilai-nilai karakter di sekolah dasar diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Data utama dikumpulkan melalui survei menggunakan

kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa, guru, dan orang tua mengenai efektivitas kegiatan Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Kuesioner ini mencakup sejumlah pertanyaan dengan skala Likert untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest untuk membandingkan perubahan nilai karakter pada siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka secara intensif (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak mengikuti (kelas kontrol). Subjek penelitian terdiri dari 50 siswa sekolah dasar di Kota Tangerang, yang terbagi dalam dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kursus percobaan, siswa diharuskan untuk menyelesaikan program Pramuka yang berlangsung selama tiga bulan dan mencakup permainan kelompok, latihan kepemimpinan (seperti petik tangan dan berpasangan), pendakian berpemandu di hutan, dan pelatihan keterampilan dasar. Sementara, kelas kontrol mengikuti kegiatan

pembelajaran reguler tanpa partisipasi program Pramuka. Data pretest dan posttest dari kedua kelompok dianalisis menggunakan teknik statistik N-gain untuk menghitung peningkatan nilai karakter.

Proses penelitian ini terdiri dari program Pramuka selama tiga bulan yang mencakup permainan kelompok, pelatihan kepemimpinan, jalan-jalan di hutan dengan pemandu, dan pelatihan keterampilan dasar. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat mampu mengukur konsep yang dimaksud, sedangkan pengujian reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran. Selain itu, observasi langsung selama kegiatan Pramuka dan wawancara dengan pembina Pramuka digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif. Pendekatan triangulasi ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan Pramuka dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Pengujian validitas memastikan bahwa perangkat mengukur konsep yang dimaksud, sementara pengujian reliabilitas memeriksa konsistensi dalam hasil pengukuran. Berikut hasilnya:

1. Peningkatan Nilai Karakter Melalui Pramuka

Data menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka meningkatkan nilai-nilai karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Hasil pengukuran menggunakan pretes dan postes disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Peningkatan Nilai Karakter Melalui Pramuka Siswa SD Kota Tangerang

Kelas	N	Pretes (Mean)	Postes (Mean)	N-Gain
Kelas Eksperimen	25	21.25	61	0.425
Kelas Kontrol	25	21.25	36	0.253

Kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan Pramuka secara intensif menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya mengikuti kegiatan reguler.

2. Efektivitas Aktivitas Kepramukaan

Aktivitas seperti permainan kelompok, simulasi kepemimpinan, dan eksplorasi alam terbuka memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Interaksi sosial selama kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan toleransi antar siswa.

3. Persepsi Guru dan Orang Tua

Berdasarkan survei terhadap 30 guru dan 30 orang tua, 85% responden menyatakan bahwa kegiatan Pramuka sangat efektif dalam membentuk karakter siswa.

4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Gambar berikut menunjukkan perbandingan keterampilan berpikir kritis antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Grafik 1 Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka merupakan sarana yang efektif dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Dasa Darma, kegiatan Pramuka seperti permainan kelompok, simulasi kepemimpinan, dan aktivitas di Nilai-nilai yang terkait dengan karakter meliputi disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kelas eksperimen yang terlibat intensif dalam kegiatan Pramuka menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek karakter dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, persepsi guru dan orang tua mendukung efektivitas kegiatan ini dalam membentuk empati, komunikasi, dan toleransi antar siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa Pramuka tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga instrumen penting dalam mendukung

kurikulum pendidikan karakter. Implementasi kegiatan Pramuka secara konsisten dapat menjadi solusi atas tantangan degradasi moral siswa di era modern, dengan memberikan pengalaman langsung dalam penerapan nilai-nilai karakter di kehidupan nyata. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dan mengeksplorasi metode baru dalam mengintegrasikan Pramuka ke dalam sistem pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, M., & Deswalantri. (2022). Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2674–2689.
- Ekstrakurikuler, K., Meningkatkan, D., Kewarganegaraan, K., Di, S., Man, S., Palangka, K., Muchlis, R., & Saefulloh, A. (2023). Desember 2023 (15)2:241-250 Universitas Palangka Raya (Diterima 30-10-2023). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2023(15), 241–250. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Ilyas, D. G. B. A. (2020). Analisis

- Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pena Literasi*, 3(2), 114–123.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiati. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Kristiani, L., Wersemetawar, S. F., Informasi, P. S., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten. *Journal of Adolescence*, 2018, 39–46.
- Lindawati, L. (2022). Pendidikan Karakter Berpengaruh Dalam Dunia Pendidikan. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(4), 237–242.
- Liputan6.com. (2021). *Tujuan Pembangunan Nasional Indonesia Menurut UUD 1945*. Diakses dari [Liputan6](#)
- Mirmani, & Abdullah Amiruddin. (2017). *Konsep Optimalisasi Fungsi Otak Melalui Pengembangan Kiss Me Dalam Pendidikan*. 6, 2017.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rinda Ristiyani, & Moh. Chairil Asmawan. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535–543. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v7i4.68688>
- Rohman, H. F. (2024). *Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Krisis: Menggali Penyebab dan Solusi*. Kumparan. Diakses dari [Kumparan](#)
- Romadhina, L., Nyoman Ruja Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, I., Pascasarjana, S., & Majemuk Gardner Implikasi Ilmu Pengetahuan Sosial, K. (2024). *TELAAH TEORI KECERDASAN MAJEMUK HOWARD GARDNER: RELEVANSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL* Kata kunci. 4(2), 2024. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.4>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Ummah, M. S. (2019). Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ah>

https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI